

MODUL 4 PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR

Tatat Hartati, M.Ed.Ph.D.

Pendahuluan

Dalam modul ini akan dibahas 3 hal, yakni:

1. Pendekatan Pembelajaran Bahasa
2. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa
3. Model-model Pembelajaran Bahasa

Ketiga aspek ini sangat penting Anda kuasai sebab keseluruhannya akan mewarnai proses belajar-mengajar di kelas, perencanaan, pemilihan bahan, media pembelajaran dan proses penilaian. Apa pun bentuk kurikulum yang Anda gunakan, ketika sampai pada tataran implementasi kurikulum di kelas, maka Anda harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keyakinan tentang hakikat serta pengajaran dan belajar bahasa, khususnya bagi siswa sekolah dasar.

Ketidakberhasilan siswa SD dalam kemampuan berkomunikasi, salah satu penyebabnya guru kurang menguasai berbagai pendekatan pembelajaran bahasa sehingga kurang bervariasi dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran.

Untuk itu setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk SD kelas rendah
2. Menjelaskan ciri-ciri setiap pendekatan
3. Menjelaskan berbagai metode dan strategi pembelajaran bahasa
4. Menyusun model/perencanaan pembelajaran berdasarkan berbagai pendekatan.

Kegiatan Belajar 1

Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang aksiomatik tentang hakikat bahasa, pengajaran dan belajar bahasa yang dipergunakan sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan dan menilai proses belajar-mengajar bahasa. Asumsi tentang bahasa bermacam-macam, antara lain asumsi yang menganggap bahasa sebagai kebiasaan; bahasa sebagai sistem komunikasi dan ada pula yang menganggap bahasa sebagai seperangkat peraturan/kaidah.

Di bawah ini akan dibahas beberapa pendekatan yang selayaknya difahami oleh guru-guru sekolah dasar, baik guru kelas maupun guru bidang studi.

1. Pendekatan Behaviorisme

Kelompok ini berpandangan bahwa proses penguasaan kemampuan berbahasa anak sebenarnya dikendalikan dari luar sebagai akibat berbagai rangsangan yang diterapkan lingkungan kepada Si Anak. Bahasa sebagai wujud perilaku manusia merupakan kebiasaan yang harus dipelajari. Jadi kemampuan berkomunikasi anak melalui bahasa pada dasarnya sangat ditentukan oleh stimulus-respon dan peniruan-peniruan.

2. Pendekatan Nativisme

Pandangan ini berpendapat bahwa anak sudah dibekali secara alamiah dengan apa yang disebut LAD (Language Acquisition Device). LAD sudah diprogramkan untuk mengolah butir-butir tatabahasa yang dianggap sebagai suatu bagian dari otak. LAD membekali anak dengan kemampuan alamiah untuk dapat berbahasa.

Dengan demikian belajar berbahasa pada hakikatnya hanyalah mengisi detail dalam struktur yang sudah ada secara alamiah.

3. Pendekatan Kognitif

Kemampuan berbahasa anak berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif anak. Bahasa dalam pandangan kognitif distrukturlisasi dan dikendalikan oleh nalar. Dengan demikian perkembangan kognisi sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa.

4. Pendekatan Interaksi Sosial

Pendekatan ini merupakan perpaduan teori-teori yang telah disebutkan di atas. Kesimpulan teori-teori bahasa anak mempunyai potensi dasar (kognitif) dari bawaannya yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan melalui proses interaksi. Inti pembelajaran interaktif adalah siswa membuat pertanyaan atau mencari masalah sendiri dan berusaha menyelesaikan sendiri. Hal ini akan meningkatkan kreativitas dan berfikir kritis mereka.

5. Pendekatan Tujuan

Penerapan pendekatan tujuan ini sering dikaitkan dengan “cara belajar tuntas”. Dengan “cara belajar tuntas”, berarti suatu kegiatan belajar mengajar dianggap berhasil, apabila sedikit-dikitnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti pelajaran itu menguasai minimal 75% dari bahan ajar yang diberikan oleh guru. Penentuan keberhasilan itu didasarkan hasil tes sumatif; jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dapat mengerjakan atau dapat menjawab dengan betul minimal 75% dari soal yang diberikan oleh guru maka pembelajaran dapat dianggap berhasil.

6. Pendekatan Struktural

Pandangan ini berpendapat bahwa bahasa adalah data yang didengar/ditulis untuk dianalisis sesuai dengan tatabahasa. Jadi belajar bahasa adalah belajar struktur-struktur (tatabahasa).

7. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Karena itu tujuan utama pengajaran bahasa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, bukan kepada pengetahuan tentang bahasa, pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa.

8. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan ini mengutamakan keterampilan berbahasa dengan memperhatikan faktor-faktor penentu berbahasa, seperti: pemeran serta, tujuan, situasi, konteks juga aspek pengembangan: emosi, moral, sosial dan intelektual.

9. Pendekatan “Whole Language”

Suatu pendekatan untuk mengembangkan mengajarkan bahasa yang dilaksanakan secara menyeluruh, meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut memiliki hubungan yang interaktif yang tidak terpisahkan dengan aspek kebahasaan: fonem, kata, ejaan, kalimat, wacana dan sastra. Di samping itu pendekatan ini juga mementingkan multimedia, lingkungan, dan pengalaman belajar anak.

10. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning atau CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

11. Pendeka Terpadu

Pendekatan terpadu dalam bidang bahasa hampir sama dengan pendekatan “Whole Language”, yang pada dasarnya pembelajaran bahasa senantiasa harus terpadu, tidak terpisahkan antara keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dengan komponen kebahasaan (tatabunyi, tatamakna, tatabentuk, tatakalimat) juga aspek sastra. Di samping itu untuk kelas-kelas rendah pendekatan terpadu ini menggunakan jenis pendekatan lintas bidang studi, yang artinya pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disatukan

dengan mata pelajaran lain seperti: Pendidikan Agama, Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial, Kesenian dan Pendidikan Jasmani.

11. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Pendekatan ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan kadar keterlibatan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kadar CBSA dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa tinggi, aktivitas guru sebagai fasilitator, desain pembelajaran berfokus pada keterlibatan siswa, suasana belajar kondusif. Misal: dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas satu, dapat dilaksanakan secara individual, kelompok atau klasikal. Kegiatan secara individual dapat membaca nyaring (bagi siswa yang sudah lancar membaca), dapat pula membaca gambar, menyusun balok-balok huruf menjadi kata, menjodohkan gambar dan kata.

12. Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah kemampuan yang dibangun oleh sejumlah keterampilan dalam proses pembelajaran yang meliputi:

1. keterampilan intelektual
2. keterampilan sosial
3. keterampilan fisik

Keterampilan proses berfungsi sebagai alat menemukan dan mengembangkan konsep. Konsep itu akan menunjang pula keterampilan proses.

Keterampilan proses dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi kegiatan: mengamati, menggolongkan, menafsirkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

Latihan

Untuk mengetahui apakah Anda telah memahami uraian pada Kegiatan 1, diskusikanlah latihan di bawah ini!

1. Diskusikan makna pendekatan pembelajaran bahasa, menurut pemahaman Anda!
2. Diskusikan kelebihan dan kelemahan pendekatan di bawah ini:
 - a. pendekatan struktural
 - b. pendekatan komunikatif
 - c. pendekatan “whole language”
 - d. pendekatan terpadu
 - e. pendekatan kontekstual.
3. Jelaskan persamaan dan perbedaan pendekatan terpadu dengan pendekatan “whole language”!
4. Apakah mungkin pendekatan struktural digunakan bersama-sama dengan pendekatan komunikatif?
5. Bagaimana kedudukan pendekatan behavioristik dan pendekatan nativis/mentalis pada pembelajaran bahasa saat ini!.

RANGKUMAN

1. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang aksiomatik tentang hakikat bahasa, pengajaran dan belajar bahasa yang dipergunakan sebagai landasan dalam merancang, melaksanakan dan menilai proses belajar-mengajar bahasa.
2. Ada beberapa pendekatan yang selayaknya difahami oleh guru-guru sekolah dasar, baik guru kelas maupun guru bidang studi, yaitu pendekatan behaviorisme, pendekatan nativisme, pendekatan kognitif, pendekatan interaksi sosial, pendekatan tujuan, pendekatan struktural, pendekatan komunikatif, pendekatan pragmatik, pendekatan “Whole Language”, pendekatan kontekstual, pendekatan terpadu, pendekatan CBSA dan keterampilan proses.

TES FORMATIF 1

Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat!

1. “Setiap anak sudah memiliki alat pemerolehan bahasa (LAD) sebelum dilahirkan”,

pendapat ini sesuai dengan pandangan:

- A. behaviorisme
- B. nativisme
- C. interaksi sosial
- D. konstruktivisme

2. Pendekatan dalam bahasa menyangkut hal-hal di bawah ini, kecuali:

- A. hakikat bahasa
- B. pengajaran bahasa
- C. belajar bahasa
- D. kritik bahasa

3. “Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar struktur-struktur (atabahasa)”.

pendapat ini sesuai dengan pandangan:

- A. behaviorisme
- B. nativisme
- C. interaksi sosial
- D. struktural

4. Keterampilan proses pembelajaran terdiri hal-hal di bawah ini, kecuali:

- A. keterampilan dasar
- B. keterampilan intelektual
- C. keterampilan sosial
- D. keterampilan fisik

5. Pendekatan terpadu yang paling sesuai bagi siswa SD kelas rendah:

- A. terpadu pokok bahasan
- B. terpadu keterampilan
- C. terpadu kebahasaan
- D. terpadu bidang studi

6. Pendekatan CBSA menekankan keterlibatan siswa dalam hal:

- A. fisik, mental, sosial, interaksional
- B. mental, sosial, struktural, adaptasi
- C. fisik, mental, intelektual, emosional

D. mental, konstruktivisme, intelektual, reflektifvisme

7. Keterampilan proses berfungsi:

A. Menemukan dan mengembangkan konsep

B. Menemukan masalah

C. Merumuskan masalah

D. Mengatasi masalah

8. Keterampilan proses dalam mata pelajaran bahasa untuk siswa SD tertera di bawah

ini,kecuali:

A. merefleksi

B. mengamati

C. menggolongkan

D. menerapkan

9. Contoh keterampilan proses **menerapkan** dalam pembelajaran sastra:

A. melihat gambar pemandangan pantai

B. mengklasifikasikan benda-benda di pantai

C. menyusun puisi dengan tema "keindahan pantai"

D. menyusun pidato tentang kebersihan pantai

10. Faktor-faktor penentu dalam berbahasa, kecuali:

A. pemeran serta

B. tujuan

C. konteks

D. sarana

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

Tingkat Penguasaan = *Jumlah jawaban Anda yang benar X 100%*

10

90 – 100 %	= baik sekali
80 - 89 %	= baik
70 - 79 %	= sedang
< 70 %	= kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan pada kegiatan belajar selanjutnya, tetapi apabila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, Anda harus mempelajari kembali Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa

Setelah guru memahami pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran bahasa, selanjutnya guru harus menentukan metode atau cara apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam bidang pengajaran metode adalah rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan atau approach tertentu. Jika approach masih bersifat filosofis atau aksioma, maka metode adalah implementasi atau cara melaksanakan pembelajaran tersebut, dalam hal ini proses belajar-mengajar bahasa.

Metode meliputi, pemilihan bahan, penentuan urutan bahan, pengembangan bahan, rancangan evaluasi dan remedial. Dikaitkan dengan Kurikulum 2004, maka langkah metode ditetapkan setelah guru menetapkan kompetensi dasar beserta indikator-indikatornya. Dewasa ini ada beberapa metode pembelajaran bahasa yang masih dipergunakan, baik secara terpisah-pisah maupun digabungkan beberapa metode dalam pelaksanaannya.

1. Metode langsung

Metode ini menerapkan secara langsung semua aspek bahasa dalam bahasa yang diajarkan. Misal, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak-anak di daerah, bahasa pengantar di kelas adalah Bahasa Indonesia tanpa diselingi bahasa daerah/bahasa ibu. Keunggulan dari metode ini, antara lain: murid terhindar dari verbalistik dan dapat menggunakan bahasa yang diajarkan secara wajar dan kontekstual.

2. Metode alamiah

Metode ini banyak memiliki nama, yaitu metode murni, metode natural atau “customary method”. Metode ini memiliki prinsip bahwa mengajar bahasa baru (seperti bahasa kedua) harus sesuai dengan kebiasaan belajar berbahasa yang sesungguhnya sebagaimana yang dilalui oleh anak-anak ketika belajar bahasa ibunya. Proses alamiah inilah yang harus dijadikan landasan dalam setiap langkah yang harus ditempuh dalam pengajaran bahasa kedua, seperti bahasa Indonesia. Seperti Anda ketahui proses belajar bahasa anak-anak dimulai dengan mendengar, kemudian berbicara, kemudian membaca dan akhirnya menulis atau mengarang. Jadi pada awal pelajaran, gurulah yang banyak berbicara/bercerita dalam rangka memperkenalkan bunyi-bunyi, kosa kata dan struktur kalimat sederhana. Setelah mereka dapat menyimak dengan baik, kemudian anak-anak diajak berbicara dan selanjutnya mulai diperkenalkan dengan membaca dan menulis.

3. Metode tatabahasa

Metode ini dipusatkan pada pembelajaran vokabuler (kosakata) dan tatabahasa. Isi pelajaran terutama ditujukan untuk mempelajari kata-kata dan tatabahasa. Daftar kata-kata dipandang sebagai unit bahasa yang harus diajarkan dan untuk itu sering pula diselingi terjemahan. Kelebihan metode ini terletak pada kesederhanaannya dan sangat mudah dalam pelaksanaannya. Guru memberikan daftar kosakata dari teks dan kemudian diberikan penjelasan-penjelasan tentang tatabahasanya.

4. Metode terjemahan

Metode terjemahan (the translation method) adalah metode yang lazim digunakan untuk pengajaran bahasa asing, termasuk dalam hal ini Bahasa Indonesia yang pada umumnya merupakan bahasa kedua setelah penggunaan bahasa ibu yakni bahasa daerah. Prinsip utama pembelajarannya adalah bahwa penguasaan bahasa asing dapat dicapai dengan cara latihan terjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu murid atau ke dalam bahasa yang dikuasainya. Misal: latihan terjemahan dari Bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah atau dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Kelebihan metode ini dalam hal kepraktisan dalam pelaksanaannya dan dalam hal penguasaan kosakata dan tatabahasa dari bahasa yang baru dipelajari siswa.

5. Metode pembatasan bahasa

Metode ini menekankan pada pembatasan dan penggradasian kosakata dan struktur bahasa yang akan diajarkan. Pembatasan itu dalam hal kekerapan atau penggunaan kosakata dan urutan penyajiannya. Kata-kata dan pola kalimat yang tinggi pemakaiannya di masyarakat diambil sebagai sumber bacaan dan latihan penggunaan bahasa. Pola-pola kalimat, perbendaharaan kata, dan latihan lisan maupun tulisan dikontrol dengan baik oleh guru.

6. Metode linguistik

Nama lain dari metode ini adalah metode "oral aural". Prinsip yang menjadi landasan metode ini adalah pendekatan ilmiah sebab yang menjadi landasan pembelajarannya senantiasa hasil penelitian para linguis (ahli-ahli bahasa). Titik pembelajarannya pada penguasaan bahasa lisan. Sebelum pembelajaran, diteliti

terlebih dahulu persamaan dan perbedaan bahasa ibu dengan bahasa yang akan diajarkan, terutama persamaan dan perbedaan mengenai: bunyi-bunyi bahasa, perbendaharaan kata-kata, struktur kata dan kalimat. Urutan penyajian bahan pembelajaran disusun sesuai tahap-tahap kesukaran yang mungkin dialami siswa. Persamaan kedua bahasa tersebut terlebih dulu diajarkan, kemudian baru perbedaan-perbedaannya melalui latihan-latihan yang intensif. Dengan demikian pada metode ini tidak dilarang menggunakan bahasa ibu murid, karena bahasa ibu murid akan memperkuat pemahaman bahasa baru tersebut.

6. Metode SAS

Metode SAS (struktural analitik sintetik) bersumber pada ilmu jiwa gestalt yang berpandangan bahwa pengamatan/penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Dengan demikian segala sesuatu yang akan diajarkan kepada murid haruslah mulai ditunjukkan atau diperkenalkan struktur totalitasnya atau secara global. Setelah itu baru mencari atau menemukan bagian-bagian dari struktur global tersebut, ini yang disebut tahap analisisnya. Setelah mengenal bagian serta fungsinya orang dewasa atau siswa akan mengembalikan bagian-bagian itu menjadi struktur totalitas seperti pada awalnya, yang disebut tahap sintesa. Metode ini banyak digunakan dalam metode pembelajaran membaca permulaan, tetapi sesungguhnya dapat dipergunakan dalam setiap aspek pembelajaran bahasa, seperti: pembelajaran kosa kata, kalimat, wacana bahkan dalam apresiasi sastra. Selain itu metode ini banyak pula dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran lain.

7. Metode bibahasa

Metode ini hampir sama dengan metode lingustik seperti yang telah diuraikan di muka. Dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, bahan pembelajaran dididaskarkan pada persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa yang akan diajarkan tersebut. Bahasa ibu murid-murid digunakan untuk menerangkan perbedaan-perbedaan fonetik, kosakata, struktur kalimat dan tatabahasa kedua bahasa itu. Perbedaan-perbedaan tersebut digunakan sebagai dasar dalam latihan-latihan yang diberikan secara sistematis.

8. Metode unit

Metode ini berdasarkan 5 tahapan pembelajaran, yaitu: mempersiapkan murid untuk menerima pelajaran, penyajian bahan, bimbingan melalui proses induksi, generalisasi dan penggunaannya. Di sekolah dasar, tahap-tahap tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut:

- a. Dipilih unit/tema yang paling menarik bagi para siswa dengan cara memungut suara terbanyak dari siswa suatu kelas.
- b. Dibentuk kelompok untuk mempersiapkan percakapan dalam bahasa ibu murid.
- c. Guru menerjemahkan percakapan itu ke dalam bahasa yang akan diajarkan berikut tatabahasanya.
- d. Guru memberikan teks yang sesuai dengan tema yang dipilih tersebut, kemudian siswa mempelajari kosakata, terutama kosakata baru dan yang dianggap sukar.

- e. Siswa mulai berlatih menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat sesuai konteks pemakaiannya.
- f. Guru memperhatikan kalimat-kalimat yang disusun siswa sesuai kaidah tatabahasa.
- g. Siswa membaca kalimat-kalimat tersebut atau mendramatisasikannya, jika siswa telah mampu menyusun wacana percakapan yang sederhana.
- h. Untuk kelas-kelas tinggi kegiatan di atas dapat dilanjutkan dengan mengarang bebas.

Setelah Anda memahami pendekatan dan metode pembelajaran bahasa, berikutnya Anda harus memahami dan dapat menggunakan strategi atau teknik-teknik dalam pembelajaran bahasa yang dalam pengajaran umum lazim juga disebut metode. Strategi yang dimaksud adalah : ceramah, diskusi, demonstrasi, bermain peran, karyawisata dsb. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan metode dan pendekatan yang dipilih guru.

Di bawah ini akan diuraikan beberapa teknik pembelajaran bahasa, dari teknik yang paling abadi seperti teknik ceramah sampai dengan teknik pembelajaran mutakhir.

1. Teknik Ceramah

Teknik ini digunakan untuk menyampaikan informasi. Bagi siswa sekolah dasar kelas rendah, teknik ini diperlukan sebagai latihan keterampilan menyimak. Pelaksanaan teknik ceramah di kelas rendah dapat berbentuk cerita kenyataan,

dongeng atau informasi tentang ilmu pengetahuan. Selesai ceramah, dapat diikuti dengan teknik tanya jawab.

2. Teknik Tanya Jawab

Penggunaan teknik tanya jawab ini dapat diterapkan pada latihan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain guru yang bertanya pada siswa, juga dapat dilakukan siswa yang bertanya pada guru, setelah guru ceramah atau bercerita. Di samping itu, guru dapat pula pada awal pelajaran sebagai *pretest* dan pada akhir pembelajaran yang disebut *posttest*.

3. Teknik Diskusi Kelompok

Teknik ini dapat dilakukan di SD kelas rendah dengan bimbingan guru. Peran guru terutama dalam pemilihan bahan diskusi, pemilihan ketua kelompok dan memotivasi siswa lainnya agar mau berbicara atau bertanya.

4. Teknik Pemberian Tugas

Teknik ini biasanya diberikan secara individual atau kelompok. Teknik ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mendalami pelajaran dan memiliki keterampilan tertentu. Untuk siswa kelas rendah tugas individual, seperti membuat catatan kegiatan harian atau disuruh menghafal puisi atau lagu.

5. Teknik Bermain Peran

Teknik ini bertujuan agar siswa menghayati kejadian atau peran seseorang dalam hubungan sosialnya. Dalam bermain peran siswa dapat mencoba menempatkan diri sebagai tokoh atau pribadi tertentu, misal: sebagai guru, sopir, dokter, pedagang, tukang becak dsb. Selain itu dapat pula memerankan

tokoh-tokoh dari benda-benda sekitar, misal: gunung, pohon, binatang, awan, angin, matahari dsb. Dengan menghayati peran-peran tersebut, diharapkan siswa terlatih untuk menghargai jasa dan peranan orang lain dalam kehidupannya, juga berlatih kerja sama dengan orang lain.

6. Teknik Karyawisata

Teknik ini dilaksanakan dengan cara membawa langsung siswa kepada obyek yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Untuk kelas rendah, guru dapat membawa siswa untuk berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah, kemudian secara bergiliran siswa disuruh menceritakan benda-benda atau peristiwa yang ditemuinya. Untuk siswa kelas tinggi, siswa dapat mengarang atau mendeskripsikan tempat-tempat yang telah mereka kunjungi, misal: museum, kebun binatang, tempat pameran atau tempat karyawisata lainnya.

7. Teknik Sinektik

Strategi pengajaran sinektik merupakan suatu strategi untuk menciptakan kelas menjadi suatu masyarakat intelektual, yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk bertindak kreatif dan menjelajahi gagasan-gagasan baru dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan alam, teknologi, bahasa dan seni. Pada dasarnya, kreativitas seseorang dapat dideskripsikan, didorong dan dapat ditingkatkan dengan sengaja karena kreativitas pada dasarnya adalah proses emosional. Kreativitas pada diri seseorang atau pada kelompok dapat ditingkatkan dengan cara menyadari proses kreatif dan memberikan

bantuan secara sadar ke arah terjadinya kreativitas. Contoh dalam bahasa dengan meminta murid menggunakan gaya bahasa analogi atau metapora.

Kelebihan teknik ini antara lain:

1. Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang sesuatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.
2. Strategi ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
3. Strategi ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun pada guru.
4. Strategi ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.
5. Strategi ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

Latihan

Setelah membaca kegiatan di atas, cobalah diskusikan soal-soal di bawah ini:

1. Jelaskan keunggulan dan kelemahan masing-masing metode di bawah ini:

metode langsung, metode alamiah, metode tatabahasa, metode terjemahan, metode pembatasan bahasa, metode linguistik, metode SAS, metode bibahasa, dan metode unit.

2. Jelaskan pula keunggulan dan kelemahan teknik mengajar di bawah ini:

teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi kelompok, teknik pemberian tugas, teknik bermain peran, sinektik dan teknik karyawisata.

RANGKUMAN

1. Metode adalah rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan atau approach tertentu.
2. Metode meliputi, pemilihan bahan, penentuan urutan bahan, pengembangan bahan, rancangan evaluasi dan remedial.
3. Dewasa ini ada beberapa metode pembelajaran bahasa yang masih dipergunakan, baik secara terpisah-pisah maupun digabungkan beberapa metode dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah: metode langsung, metode alamiah, metode tatabahasa, metode terjemahan, metode pembatasan bahasa, metode linguistik, metode SAS, metode bibahasa, dan metode unit.
4. Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan metode dan pendekatan yang dipilih guru. Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa teknik yang dapat digunakan, diantaranya: teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi kelompok, teknik pemberian tugas, teknik bermain peran, sinektik dan teknik karyawisata.

Tes Formatif 2

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Metode pembelajaran meliputi tahapan di bawah ini, kecuali...

A. pemilihan bahan

B. penentuan urutan bahan

C. evaluasi dan remedial

D. pembelian bahan

2. Pembelajaran bahasa yang menerapkan semua aspek kebahasaan dalam bahasa yang diajarkan, disebut metode...

A. langsung

B. alamiah

C. tatabahasa

D. pembatasan bahasa

3. Metode yang memfokuskan pada pembelajaran bahasa lisan, disebut metode...

A. bibahasa

B. linguistik

C. pragmatik

D. SAS

4. Teknik pembelajaran yang bertujuan agar siswa kreatif, disebut teknik...

A. kritis

B. analitik

C. sinektik

D. adaptif

5. Membawa anak-anak SD kelas rendah berkeliling di sekitar lingkungan sekolah kemudian mereka disuruh menceritakan kegiatan tersebut, tergolong teknik...

- A. bermain peran
- B. pemberian tugas
- C. dramatisasi
- D. karyawisata

6. Dengan teknik bermain peran. diharapkan siswa berperilaku seperti di bawah ini, kecuali...

- A. menghargai jasa dan peranan orang lain dalam kehidupannya
- B. berlatih kerja sama dengan orang lain.
- C. memahami perasaan orang lain
- D. senantiasa meniru perbuatan orang lain dalam kesehariannya

7. Nama lain metode alamiah tertera di bawah ini, kecuali ...

- A. metode murni
- B. metode natural
- C. customary method
- D. holistic method

8. Pandangan bahwa manusia bersifat global/menyeluruh, diimplementasikan dalam metode...

- A. SAS
- B. CBSA

C. struktural

D. analitik

9. Teknik sinektik dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa...

A. membuat gaya bahasa berdasarkan pengalamannya

B. membuat berbagai struktur kalimat berdasarkan contoh

C. mencari kosa kata yang sukar

D. mencari peribahasa kuno

10. Metode bibahasa didasarkan pada...

A. persamaan bahasa ibu dengan bahasa yang akan diajarkan

B. perbedaan bahasa ibu dengan bahasa yang akan diajarkan

C. persamaan dan perbedaan bahasa ibu dengan bahasa yang akan diajarkan

D. bergantung pada situasi dan karakteristik siswa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus:

Tingkat Penguasaan = *Jumlah jawaban Anda yang benar X 100%*

10

90 – 100 % = baik sekali

80 - 89 % = baik

70 - 79 % = sedang

< 70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan pada kegiatan belajar selanjutnya, tetapi apabila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, Anda harus mempelajari kembali kegiatan belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN 3

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDOONESIA MENYELURUH (*WHOLE LANGUAGE*) DAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

I. Model Pembelajaran Bahasa Menyeluruh (*Whole Language*)

A. Teori Pembelajaran Bahasa Menyeluruh

Konsep bahasa menyeluruh telah diperkenalkan oleh Jerome Harste dan Carolyn Burke pada tahun 1977, sesudah itu Dorothy Weston menyusul dengan istilah “*Teachers Whole Language*” (TAWL) pada tahun 1978 kemudian Ken Goodman memperkenalkan kaidah ini dengan nama “*Whole Language Comperhension Centered Reading Program*” pada tahun 1979.

Pendekatan bahasa menyeluruh sangat populer dalam pembelajaran bahasa setelah tahun 1980. Hal ini karena kaidah bahasa menyeluruh memiliki kelebihan antara lain :

1. Melibatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang dialami anak-anak.
2. Penyampaian menyeluruh dan melibatkan berbagai disiplin ilmu.
3. Menggunakan pendekatan tematik, programnya disusun berdasarkan pendekatan fungsional dan memperhatikan perkembangan anak, baik perkembangan fisik, sosial-emosi, dan mental intelektual.

Konsep bahasa menyeluruh telah digunakan pada anak usia dini (anak usia prasekolah dan SD kelas rendah) dalam pengembangan bahasa anak. Kaidah ini ternyata telah berhasil membantu anak-anak memahami bahasa secara menyeluruh. Hal ini bermakna perkembangan bahasa anak-anak menjadi luas karena anak belajar dari berbagai unsur atau sumber. Menurut Ferguson (dalam Mac Hado, 1995) bahwa kaidah bahasa menyeluruh sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis diawali dengan pembelajaran perilaku bahasa yang alamiah yaitu bercakap-cakap.

Tokoh Cullinan (dalam Mac Hado, 1995) mengidentifikasi bahwa kaidah ini berpusat pada bacaan atau program gabungan seni bahasa yang bermakna dan berfungsi. Bergeron (dalam Marrow, 1993) mengidentifikasi bahasa menyeluruh sebagai suatu konsep terdiri dari dua unsur pendukung yaitu perkembangan bahasa dan pendekatan

pengajaran. Pendekatan ini berdasarkan pada penggunaan literatur nyata yaitu pengalaman kehidupan dan tulisan yang bermakna dan berfungsi serta keterpaduan pengalaman motivasi dan minat anak-anak dalam pembelajaran bahasa.

Sementara Eliason (1994) menyatakan bahwa dalam pendekatan bahasa menyeluruh terdapat hubungan yang interaktif antara mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Belajar bahasa harus terintegrasi ke dalam bukan terpisah dari semua aspek kurikulum.

Definisi agak lengkap dikemukakan oleh Brenner (1990) yang berpendapat bahwa “Whole Language” adalah cara mengajar prapembaca, membaca dan keterampilan bahasa lainnya melalui keseluruhan proses yang melibatkan bahasa, menulis, berbicara, mendengarkan cerita, mengarang cerita karya seni, bermain drama, maupun melalui cara-cara yang lebih tradisional.

Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh di atas, maka pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan bahasa menyeluruh mempunyai ciri-ciri:

1. Menyeluruh (Whole/Cooperative Experiences)
2. Bermakna (Meaningful)
3. Berfungsi (Function)
4. Alami (Natural/Authentic)

B. Materi Pembelajaran

Model pembelajaran bahasa menyeluruh, sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah (I,II), oleh karena itu, sebelum guru merancang pembelajaran, sebaiknya memahami dan menganalisis terlebih dahulu materi pokok Bahasa Indonesia di kelas rendah tersebut.

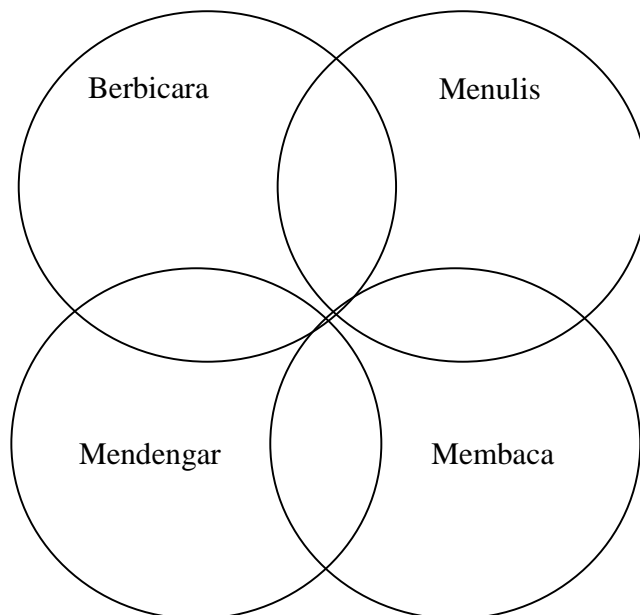
Di dalam modul sebelumnya dicantumkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah (I, II) berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

C. Desain Pembelajaran

Dari uraian tentang konsep bahasa (Whole Language) maka tujuan model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan pendekatan tersebut sebagai berikut : mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara,

membaca dan menulis) dan komponen kebahasaan (tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna) juga penggunaan multimedia, selanjutnya dikaitkan dengan pengalaman lingkungan dan pengembangan fisik, sosial, mental, intelektual dan emosi anak. Aspek – aspek ini diikat dengan tema dan dipadukan dengan bahan pembelajaran (materi pokok) dari kurikulum. Hal di atas sesuai dengan tuntutan kurikulum, kompetensi guru dan standar kompetensi siswa sekolah dasar serta karakteristik anak dan geografis yang beragam. Dengan demikian maka diperlukan rancangan pembelajaran di SD yang sifatnya menyeluruh, terpadu dan fleksibel yang memungkinkan anak didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, intelektual, kematangan sosial dan emosional.

Jadi “Whole Language” adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa secara utuh (menyeluruh). Melalui pendekatan ini pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual, logis, kronologis, dan komunikatif dengan menggunakan setting yang nyata dan bermakna. Dalam pendekatan ini terjadi hubungan yang interaktif antara 4 keterampilan berbahasa yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, seperti terlihat dalam bagai di bawah ini :



Rancangan / Desain Model Pembelajaran sebagai berikut :

Contoh Rancangan / Desain Model Pembelajaran

I. Persiapan

- a. Tema / Subtema
- b. Bentuk Kebahasaan (wacana berupa cerita dan sebagainya)
- c. Kompetensi Dasar
- d. Hasil Belajar
- e. Indikator
- f. Materi Pokok
- g. Media (multimedia)
- h. Organisasi Pembelajaran
- i. Evaluasi

II. Pembelajaran Ke-1 : Introduksi (pengenalan)

- a. Diskusi tema dan subtema
- b. Organisasi tema
- c. Presentasi

III. Pembelajaran Ke-2 :

- a. Diskusi lanjutan (berupa tanya jawab, respond dan generalisasi dalam kelompok secara oral)
- b. Kerja individual (menggambar, mewarnai, menjiplak gambar dan menulis).

IV. Pembelajaran Ke- 3 : Presentasi dan Evaluasi

- a. Bercerita / bercakap-cakap
- b. Membaca puisi / bernyanyi
- c. Menampilkan karya anak
- d. Membaca nyaring
- e. Rekaman bahasa / membaca
- f. Menjodohkan kata dan gambar

D. Contoh Model Pembelajaran Bahasa Menyeluruh (Whole Language)

Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menyeluruh berdasarkan

Kurikulum Berbasis Kompetensi :

Kelas : I Sekolah Dasar
Semester : I (Satu)
Waktu : 2 Jam pelajaran (60 menit)

I. Persiapan

Tema / subtema : Diri sendiri / keluarga
Bahan kebahasaan : Cerita, puisi
Kompetensi dasar : Memperkenalkan diri
Hasil belajar : Memperkenalkan diri menggunakan kalimat sederhana dan berbahasa yang santun
Indikator : - Menyebutkan data diri (nama, kelas, sekolah dan tempat tanggal lahir)
- Menyebutkan nama orang tua dan saudara kandung
- Menanyakan data diri dan nama orang tua seta saudara kandung dan teman kelas
Materi pokok : Berbicara: Kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri
Media : Gambar faktual (data diri, keluarga, album), Compic (Computer Picture), puisi anak, lagu anak, alat gambar dan tape recorder
Organisasi pembelajaran : Klasikal dan Individual
Evaluasi : - Bercerita / bercakap-cakap
- Menjodohkan gambar dan kata
- Rekaman membaca nyaring
- Menulis kata, menggambar (menjiplak) atau mewarnai gambar

II. Pembelajaran Ke-1: Introduksi (pengenalan)

- Tanya jawab tentang identitas siswa

- Tanya jawab tentang foto / album keluarga
- Tanya jawab cara memperkenalkan diri sendiri (nama, kelas, sekolah dan tempat tinggal)
- Tanya jawab cara memperkenalkan keluarga (orang tua, kakak atau adik kandung)
- Tanya jawab tentang cara bertanya data diri dan keluarga teman sekelas

III. Pembelajaran Ke-2 : Pengembangan

a. Diskusi (tanya jawab lanjutan)

- Memperkenalkan diri sendiri
- Bercerita tentang keluarga
- Bercakap-cakap dengan teman tentang identitas dirinya dan keluarganya.
- Melafalkan kata atau kalimat tentang istilah keluarga dengan benar
- Generalisasi dalam kelompok atau klasikal

Contoh Generalisasi :

- Setiap siswa punya nama dan keluarga
- Setiap keluarga ada anggotanya
- Setiap keluarga punya tempat tinggal
- Setiap siswa harus memperkenalkan diri dan keluarganya dengan sopan

b. Kerja Individual (sesuai kemampuan dan minat siswa)

- Latihan memperkenalkan diri
- Latihan bercerita tentang keluarga
- Latihan bertanya pada teman
- Menggambar / menjiplak/ mewarnai gambar keluarga
- Membuat album keluarga
- Menulis kata di bawah gambar keluarga

IV. Pembelajaran Ke-3 : Presentasi dan Evaluasi

a. Presentasi

- Siswa memperkenalkan diri dihadapan teman-temannya
- Siswa bercerita tentang dirinya dan keluarganya
- Membaca puisi anak (puisi sederhana)

- Menyampaikan lagu anak (“Aku Anak Sehat”)
- Memperkenalkan gambar keluarga di papan tulis atau pada papan pajangan dan memberinya tulisan.

b. Evaluasi

Tes perbuatan dalam bentuk bercerita atau bercakap-cakap. Penilaian proses berlangsung pada waktu anak tampil / presentasi.

Kriteria penilaian : isi (kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri), lafal, intonasi dan ekspresi (nonverbal) yang semuanya sesuai tema atau konteks dan kewajaran anak.

II. Model Pembelajaran Terpadu

Keterpaduan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya dapat berlangsung dalam beberapa bentuk :

1. Model keterhubungan (connected)
2. Model jaring laba-laba (webbed)
3. Model keterpaduan (integrated).

1. Model Keterhubungan

Model keterhubungan adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja di usahakan untuk menghubungkan satu konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain. Dapat pula terjadi keterhubungan antara tugas-tugas yang dilakukan dalam satu semester/catur wulan dengan konsep-konsep yang akan dipelajari pada semester/catur wulan berikutnya, dalam satu bidang studi.

2. Model Jaring Laba-laba

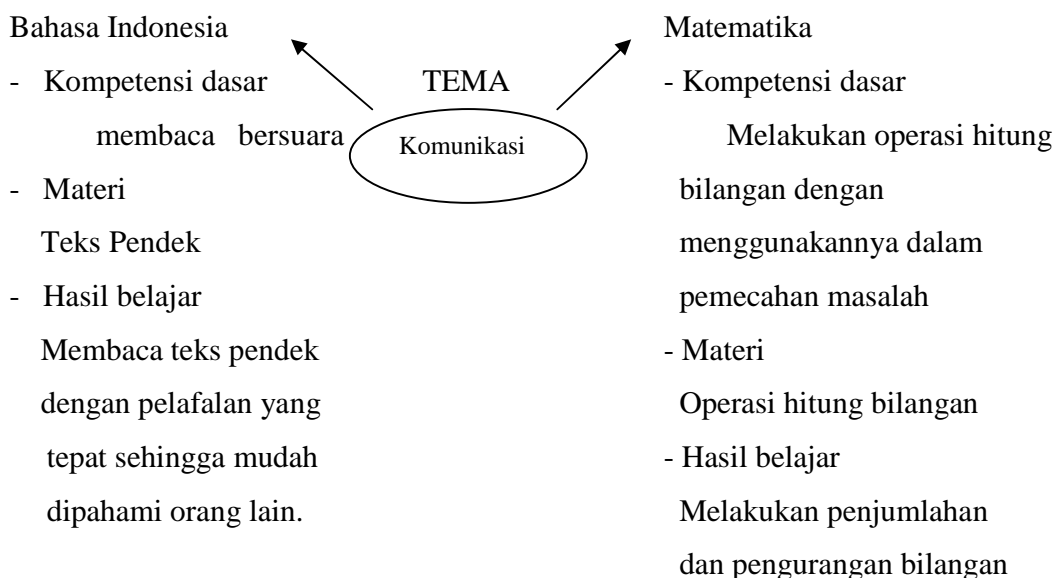
Model jaring laba-laba adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pengembangan model ini dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dengan siswa. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar siswa.

3. Model Keterpaduan

Model keterpaduan merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang studi. Model ini dilaksanakan dengan cara menggabungkan bidang-bidang studi. Menetapkan prioritas kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep atau sikap yang saling tumpang tindih pada beberapa bidang studi.

CONTOH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU /TEMATIK UNTUK KELAS II SD

Pada tahap ini guru perlu mencermati isi/materi pokok dan kompetensi dasar untuk beberapa mata pelajaran dalam kelas dan semester yang sama yang pembelajarannya akan dipadukan misal: Matematika dan Bahasa Indonesia. Pilihlah suatu tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi tersebut, misal tema tentang komunikasi.



Setelah jaringan topik/ tema terwujud maka susunlah rencana pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah disusun dalam silabus.

Contoh Rencana Pembelajaran :

Tema : Komunikasi
Mata pelajaran : Matematika dan Bahasa Indonesia
Kelas/semester : II/1
Waktu : 1 pertemuan (2 jam pelajaran @ 35 menit)

Kompetensi dasar :- Melakukan operasi hitung bilangan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

- Membaca bersuara

Materi : - Operasi hitung bilangan
- teks pendek

Uraian materi : - Operasi penjumlahan
- Membaca teks pendek

Hasil belajar - Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan
- Membaca teks pendek dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat sehingga mudah dipahami orang lain.

Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang dibahasakan dengan bahasa anak agar mudah dipahami.

Contoh

“Anak-anak hari ini kita akan belajar bercakap-cakap atau berkomunikasi ”

Dengan siapa saja hari ini kamu berkomunikasi ? “Siapa yang tahu arti komunikasi?”

- b. Pemberian motivasi belajar kepada anak misal dengan memberikan semangat dan pujian.

- c. Guru memberikan apersepsi dengan cara memasang gambar beberapa binatang, misal ayam yang menggambarkan penjumlahan 2 bilangan yang telah dipelajari siswa di kelas 1. Coba ceritakan apa yang kamu lihat pada gambar itu!

2. Kegiatan Inti

- a. Masing-masing siswa menyimak teks yang diberikan guru dengan judul “Berkunjung ke Rumah Paman” (lihat lampiran)
- b. Seorang siswa diberi tugas untuk membaca teks dan teman lainnya menyimak
- c. Guru membetulkan lafal dan intonasi dari bacaan siswa yang kurang
- d. Tanya jawab tentang isi bacaan(lihat lampiran)
- e. Siswa diberi tugas untuk menentukan hasil penjumlahan dari soal yang diberikan guru secara individu dan mengkomunikasikan hasilnya (lihat lampiran 4)

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi tugas beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya
- b. Guru memberi PR Matematika tentang penjumlahan

Sumber Bahan

- Buku paket Matematika jilid 2A
- Buku- buku Bahasa Indonesia
- GBPP Matematika Kurikulum 2004
- GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 2004

Penilaian

- Penilaian proses (saat membaca teks dan tanya jawab)
- Penilaian tertulis (saat mengerjakan soal-soal penjumlahan)

Lampiran Bahan Pelajaran

Berkunjung ke Rumah Paman

Dhika dan Dhiar berkunjung ke rumah Paman di desa

Di perjalanan mereka melihat sawah yang terbentang luas

Terlihat Pak Tani menggembala kambing

Sampai di rumah Paman, hari sudah sore

Kebetulan Paman sedang memberi makan itik dan ayamnya

Dhika bertanya: "Berapa ekor itiknya Paman?"

"Lima puluh ekor," jawab Paman

Dhiar menyela, "Berapa banyak telurnya sehari Paman?"

"Wah, kalau itik telurnya hanya empat puluh lima butir dan ayam telurnya dua puluh butir," jawab Paman sambil tersenyum.

"Paman, bolehkah ayamnya dipotong?" tanya Dhiar

"O...tidak. Ayam petelur hanya boleh dipotong kalau sudah tidak bertelur lagi," jelas Paman.

"Ayo anak-anak, kita naik ke rumah. Bibi telah menunggu dan menyediakan mamalan untuk kalian" ajak Paman.

Tanya jawab isi teks

1. Siapa yang berkunjung ke rumah paman?
2. Apa yang dilihat Dhika dan Dhiar dalam perjalanan?
3. Berapa ekor banyaknya itik paman?
4. Berapa ekor banyaknya ayam paman?
5. Berapa ekor jumlah binatang peliharaan paman?
6. Berapa butir banyaknya telur itik paman sehari?
7. Berapa butir banyaknya telur ayam paman sehari?

8. Berapa butir jumlah telur itik dan ayam paman sehari?

Untuk meningkatkan pemahaman Anda, kerjakan latihan berikut!

1. Mengapa model pembelajaran bahasa menyeluruh (whole language) sangat sesuai bagi pembelajaran di SD kelas rendah!
2. Sebutkan model-model pembelajaran terpadu dan perbedaan model-model tersebut!

RANGKUMAN

1. Model pembelajaran bahasa menyeluruh (Whole Language) pada hakikatnya pembelajaran yang mengutamakan pengintegrasian kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) dan komponen kebahasaan (tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, tata makna) dengan latar yang alami, holistik (tidak parsial) dan bermakna. Dalam pendekatan ini siswa didorong menggunakan bahasa, baik lisan (bercakap-cakap, bercerita) maupun tulisan (mengarang cerita, puisi atau drama sederhana)

2. Ciri-ciri pendekatan bahasa menyeluruh (*Whole Language*) sebagai berikut ;

1. Menyeluruh (Whole/Cooperative Eksperances)
2. Bermakna (Meaningful)
3. Berfungsi (Function)
4. Alamiah (Natural/Authentic)

3. Model Pembelajaran Terpadu

Keterpaduan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya dapat berlangsung dalam beberapa bentuk :

- a. Model keterhubungan (connected)
- b. Model jaring laba-laba (webbed)

c. Model keterpaduan (integrated).

Tes Formatif

Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan!

1. Kelebihan pendekatan "Whole Language", tertera di bawah ini, kecuali ...
 - A. Melibatkan berbagai pakar bidang kebudayaan.
 - B. Melibatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang dialami anak-anak.
 - C. Penyampaian menyeluruh dan melibatkan berbagai disiplin ilmu.
 - D. Menggunakan tematik, programnya disusun berdasarkan pendekatan fungsional serta memperhatikan perkembangan anak.

2. Pelopor pendekatan "Whole Language" ...
 - A. Waston dan Goodman
 - B. Harrte dan Burke
 - C. Piaget dan Skinner
 - D. Jerome dan Doroty

3. Dekade diperkenalkan pendekatan "Whole Language" ...
 - A. dekade 60-an
 - B. dekade 70-an
 - C. dekade 80-an
 - D. dekade 90-an

4. Ciri pendekatan "Whole Language" tertera di bawah ini, kecuali...

- A. Menyeluruh (Whole/Cooperative Experiences)
- B. Bermakna (Meaningful)
- C. Berfungsi (Function)
- D. Konseptual (Conceptual)

5. Keterpaduan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lainnya dapat berlangsung dalam beberapa bentuk di bawah ini, kecuali...

- A. model pemusatan (concentrate)
- B. model keterhubungan (connected)
- C. model jaring laba-laba (webbed)
- D. model keterpaduan (integrated).

6. Model keterpaduan (integrated) terlihat dalam hal keterpaduan...

- A. tema
- B. komponen
- C. bidang studi
- D. tujuan

7. Salah satu manfaat model pembelajaran "integrated"...

- A. menghemat waktu
- B. menghemat biaya
- C. menghilangkan tumpang tindih bahan pelajaran
- D. menghilangkan kerancuan bahasa

8. Pendekatan bahasa menyeluruh menggunakan lingkungan.... bagi siswa SD.
- A. alam pedesaan
 - B. nyata sesuai konteks anak
 - C. orang tua
 - D. alam perkotaan
9. Siswa SD kelas rendah memandang sesuatu secara keseluruhan atau tidak parsial, istilah lain tidak parsial...
- A. holistik
 - B. fungsional
 - C. integratif
 - D. interaksional
10. Contoh pembelajaran bahasa yang fungsional dan bermakna di SD kelas rendah tertera di bawah ini, kecuali...
- A. bercakap-cakap tentang pengalaman sehari-hari
 - B. tanya jawab tentang hobi/kesukaan
 - C. bercerita tentang keluarga
 - D. menerangkan teori pidato

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 3.

Rumus:

Tingkat Penguasaan = *Jumlah jawaban Anda yang benar X 100%*

10

90 – 100 %	= baik sekali
80 - 89 %	= baik
70 - 79 %	= sedang
< 70 %	= kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan pada kegiatan belajar selanjutnya, tetapi apabila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, Anda harus mempelajari kembali kegiatan belajar 3, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B (Setiap anak sudah memiliki alat pemerolehan bahasa (LAD)
- 2) DKritik bahasa tidak termasuk pendekatan bahasa).
- 3) D (Struktural).
- 4) A (Keterampilan dasar).
- 5) D (Sebab terpadu lintas bidang studi sangat sesuai bagi siswa kelas rendah.
- 6) C (CBSA harus melibatkan: fisik, mental, intelektual, emosional
- 7) A (Keterampilan proses berfungsi: menemukan dan mengembangkan konsep)
- 8) A (merefleksi)
- 9) C (menyusun puisi merupakan penerapan keterampilan proses)
- 10) D (sarana bukan penentu dalam kegiatan berbahasa).

Tes Formatif 2

- 1) D (Pembelian bahan, bukan bagian dari metode pembelajaran).
- 2) A (Metode langsung, sebab guru mengajar langsung melalui bahasa yang akan diajarkan).
- 3) B (Metode linguistik).
- 4) C (Teknik sinetik bertujuan agar siswa aktif).
- 5) D (Karyawisata bertujuan agar anak mengenal lingkungan secara nyata).
- 6) D (Anak tidak diharapkan senantiasa meniru perbuatan orang lain dalam kesehariannya).
- 7) D (Metode alamiah tidak sama dengan **holistic method**).
- 8) A (Structural Analitic Sintetic).
- 9) A (Sinetik merupakan strategi untuk menciptakan kelas menjadi suatu masyarakat intelektual).
- 10) C (Bibahasa maknanya dua bahasa sekaligus diajarkan).

Tes Formatif 3

- 1) A (Pendekatan **Whole Language** tidak melibatkan pakar kebudayaan).
- 2) B (Pelopor pendekatan **Whole Language**: Harrte dan Burke).
- 3) B (Pada tahun 70-an).
- 4) D (Konseptual tidak termasuk Pendekatan Bahasa Menyeluruh).
- 5) A (Model pemusatan bukan istilah pembelajaran terpadu).
- 6) C (Pembelajaran terpadu tampak dalam keterpaduan bidang studi (Lintas Bidang Studi).
- 7) C (Pembelajaran terpadu menghilangkan tumpang tindih bahan pengajaran di SD Kelas Rendah).
- 8) B (Pendekatan Bahasa Menyeluruh menggunakan lingkungan nyata sesuai konteks anak).
- 9) A (Siswa sekolah dasar dianggap masih holistik).
- 10) D (Menjelaskan teori pidato, kurang fungsional dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar).

Glosarium

1. Fleksibel : lentur, luwes
2. Fungsional : dilihat dari segi fungsi
3. Holistik : keseluruhan lebih penting daripada bagian
4. Intelektual : cerdas; mempunyai kecerdasan tinggi
5. Karakteristik : mempunyai sifat khas sesuai perwatakan tertentu
6. Konteks : situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
7. Kronologis : menurut urutan waktu
8. Linguistik : ilmu tentang bahasa
9. Model Pembelajaran : rencana mengajar yang memperlihatkan pola tertentu
10. Natural : alamiah

DAFTAR PUSTAKA

- Azies, F. Dan Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Brown, Sam Ed. 1990. *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. Springfield. Charles C Thomas.
- Cornett, C.E. dan Blakenship, L.A. 1990. *Whole Language=Whole Learning*. Fastback vol 307.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*.
- Forgaty, Robin.1991. *How To Integrated The Curricula*. Palatine. Illinoise. IRI. Skylight Publishinh, Inc.
- Freeman, Yvone. & Freeman, David.1992. *Whole Language for Second Language Learners*.
- Goodman, K. 1986. *What's whole in whole Language?* Portsmouth, NH: Heinemann.
- Hermawan, Asep Heri dan N. Resmini. 2005. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Roberts, P.L. 1996. *Integration language arts and social studies: For Kindergarden and primary children*. Englewood Cliffs. NJ. Pretice Hall.
- Semiawan, Conny. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta. Gramedia.
- Solehan, T.W, dkk. 2001. *Hakikat Pendekatan, Prosedur, dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif- Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia (Modul UT)*. Jakarta. Pusat Penerbitan UT.